

BAB IV

GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN

A. Geografis Dan Demografis Kota Makassar

Secara geografis Kota Makassar terletak di Pesisir Pantai Barat bagian selatan Sulawesi Selatan, pada titik koordinat 119°, 18', 27', 97" Bujur Timur dan 5°. 8', 6', 19" Lintang Selatan dengan luas wilayah sebesar 175,77 km² yang meliputi 14 kecamatan. Secara administratif Kota Makassar mempunyai batas-batas wilayah yaitu *Sebelah Selatan* berbatasan dengan Kabupaten Gowa, *Sebelah utara* berbatasan dengan Kabupaten Pangkajene Kepulauan, *Sebelah timur* berbatasan dengan Kabupaten Maros dan *Sebelah barat* berbatasan dengan Selat Makassar.

Topografi pada umumnya berupa daerah pantai. Letak ketinggian Kota Makassar berkisar 0,5–10 meter dari permukaan laut. Kota Makassar memiliki luas wilayah 175,77 km² yang terbagi kedalam 14 kecamatan dan 143 kelurahan. Selain memiliki wilayah daratan, Kota Makassar juga memiliki wilayah kepulauan yang dapat dilihat sepanjang garis pantai Kota Makassar.

Adapun pulau-pulau di wilayahnya merupakan bagian dari dua Kecamatan yaitu *Kecamatan Ujung Pandang* dan *Ujung Tanah*. Pulau-pulau ini merupakan gugusan pulau-pulau karang sebanyak 12 pulau, bagian dari gugusan pulau-pulau Sangkarang, atau disebut juga Pulau-pulau Pabbiring atau lebih dikenal dengan nama Kepulauan Spermonde. Pulau-pulau tersebut adalah Pulau Lanjukang (terjauh), pulau Langkai, Pulau Lumu-Lumu, Pulau Bone Tambung, Pulau Kodingareng, pulau Barrang Lompo, Pulau Barrang Caddi, Pulau Kodingareng

Keke, Pulau Samalona, Pulau Lae-Lae, Pulau Gusung, dan Pulau Kayangan (terdekat).

Penduduk Kota Makassar tahun 2009 tercatat sebanyak 1.272.349 jiwa yang terdiri dari 610.270 laki-laki dan 662.079 perempuan. Sementara itu jumlah penduduk Kota Makassar tahun 2008 tercatat sebanyak 1.253.656 jiwa. Komposisi penduduk menurut jenis kelamin dapat ditunjukkan dengan rasio jenis kelamin Rasio jenis kelamin penduduk Kota Makassar yaitu sekitar 92,17 persen, yang berarti setiap 100 penduduk wanita terdapat 92 penduduk laki-laki.

Penyebaran penduduk Kota Makassar dirinci menurut kecamatan, menunjukkan bahwa penduduk masih terkonsentrasi diwilayah Kecamatan Tamalate, yaitu sebanyak 154.464 atau sekitar 12,14 persen dari total penduduk, disusul Kecamatan Rappocini sebanyak 145.090 jiwa (11,40 persen). Kecamatan Panakkukang sebanyak 136.555 jiwa (10,73 persen), dan yang terendah adalah Kecamatan Ujung Pandang sebanyak 29.064 jiwa (2,28 persen).

Ditinjau dari kepadatan penduduk Kecamatan Makassar adalah terpadat yaitu 33.390 jiwa per km persegi, disusul Kecamatan Mariso (30.457 jiwa per km persegi), Kecamatan Bontoala (29.872 jiwa per km persegi). Sedangkan Kecamatan Biringkanaya merupakan kecamatan dengan kepadatan penduduk terendah yaitu sekitar 2.709 jiwa per km persegi, kemudian kecamatan Tamalanrea 2.841 jiwa per km persegi), Manggala (4.163 jiwa per km persegi), kecamatan Ujung Tanah (8.266 jiwa per km persegi), Kecamatan Panakkukang 8.009 jiwa per km persegi. Wilayah-wilayah yang kepadatan penduduknya masih

rendah tersebut masih memungkinkan untuk pengembangan daerah pemukiman terutama di 3 (tiga) Kecamatan yaitu Biringkanaya, Tamalanrea dan Manggala.

kecamatan dalam penelitian ini yaitu Kecamatan Tamalate terdapat 41.298 rumah tangga, Kecamatan Mamajang dengan 13.051 rumah tangga, Kecamatan Tallo dengan rumah tangga sebanyak 12.026 rumah tangga, dan Kecamatan Panakkuang dengan rumah tangga sebanyak 26.929 rumah tangga, dimana keseluruhan jumlah rumah tangga wilayah tersebut tergolong jumlah rumah tangga yang jumlahnya relatif besar dibandingkan dengan jumlah rumah tangga kecamatan lainnya di Kota Makassar, sekaligus adalah wilayah dengan jumlah Rumah tangga Miskin yang cukup signifikan.

B. Kesejahteraan Penduduk Kota Makassar

Tingkat kesejahteraan yang dikelompokkan berdasarkan kecamatan yang terbagi di kota Makassar. Kecamatan dengan jumlah kepala keluarga terbanyak yaitu di Kecamatan Tamalate yaitu 31.642 Kepala Keluarga. Kemudian diikuti Kecamatan Biringkanaya dengan terbanyak kedua yaitu 29.609 kepala keluarga. Sedangkan Kecamatan dengan Jumlah kepala keluarga paling sedikit adalah kecamatan Ujung Pandang yaitu sebanyak 5.881 kepala keluarga.

Kecamatan Tamalate sebagai kecamatan dengan jumlah kepala keluarga paling banyak sekaligus menjadi kecamatan dengan tingkat kesejahteraan yang paling rendah, dilihat dari jumlah rumah tangga yang dikategorikan sebagai rumah tangga Pra Keluarga Sejahtera yaitu sebanyak 10.031 rumah tangga. Kemudian kecamatan dengan tingkat kesejahteraan terendah kedua yaitu kecamatan Tallo dengan Jumlah Pra Keluarga Sejahtera sebanyak 8.181 rumah tangga. Kecamatan

Ujung Pandang memiliki jumlah rumah tangga Pra Keluarga Sejahtera paling kecil yaitu 872 rumah tangga.

C. Selayang Pandang Mall Panakkukang Makassar

Mall Panakkukang merupakan mall terbesar di Makassar. Mall yang beralamat di Pengayoman ini di dirikan pada tahun 2003 dan selesai pada 2006 dengan lokasi yang strategis di Kawasan Panakkukang Mall di sekitar kawasan padat penduduk Panakkukang. Mall ini terdiri dari 4 lantai dan 4 Koridor A,B,C dan D dengan penyewa-penyewa yang sudah terkenal sebagai perusahaan besar baik skala nasional maupun internasional.

Mall ini berdampingan dengan Panakkukang Square yang kurang lebih 50 meter. Mall ini dalam tahap renovasi dan perombakan besar besaran, yakni banyaknya retail yang berkelas masuk, penataan dan perluasan. Mall yang mulai beroperasi sejak tahun 2006 dulunya lebih dikenal dengan mall diamond. Mall ini juga terintegrasi dengan Panakkukang Trade Center yang berada disebelah timurnya melalui jembatan di lantai 2 dan 3 serta Hotel SwissBell Inn yang ada di sebelah utara PTC.

Lokasi yang strategis dan mudah dijangkau dengan kendaraan umum seperti taxi, ojek, bentor, becak, *busway* dan *pete-pete* menarik banyak tenant besar beroperasi di mall berlantai 4 ini. Lotte dan Hypermart adalah 2 tenant besar yang bermain di segmen yang sama dan beroperasi di sini. Sementara Carrefour ada di PTC. Banyaknya pilihan merek-merek fashion ternama, *Dept Store*, elektronik, perawatan, toko buku, arena ice skating dan lain-lain mejadikannya

tempat yang tepat untuk *window shopping*. Berikut adalah nama nama Store yang ada di Panakukkang :

1. Lantai Basement terdapat counter; Hypermart
2. Lantai *Ground Floor* terdapat counter; Nokia Sales and Care, Oke Shop, Blackberry, Samsung, *J.co Donuts and Coffee*, *Dunkin Donuts*, *Pizza Hut*, *KFC*, *A&W*, *Texas Fried Chicken*, Solaria, Bumbu Desa, Mama Hotplate, Bakso Lapangan Tembak, Roti Boy, Bread Talk, Roppan, Naughty, Strawberry, Batik Keris, Lotte Mart, Matahari, Optik Melawai, *Others*.
3. *1 st Floor* terdapat counter; *Lotter Mart*, *Elizabeth*, *21*, *Diamond Ballroom*, *Others*.
4. *2 nd Floor* terdapat counter; *Gramedia*, *Disctara*, *Jhony Andrean*, *Gramedia*, *Electronic Solution*, *Others*.
5. *3 th Floor* terdapat counter; *D'Cost Seafood*, *Borobudur Restaurant*, *Food Court*, *Cinema XXI*, *Others*

BAB V

PEMBAHASAN DAN HASIL PENELITIAN

A. Strategi Kapitalisme Pasar Modern Terhadap Pasar Tradisional

Kapitalisme adalah suatu sistem ekonomi dimana perdagangan, industri dan alat-alat produksi dikendalikan oleh pemilik swasta dengan tujuan mendapatkan keuntungan dalam ekonomi pasar. Konsep dari sistem ekonomi kapitalisme ini salah satunya yaitu pasar modern. Seperti yang kita ketahui bahwa pasar modern merupakan tempat dimana penjual dan pembeli tidak bertransaksi secara langsung melainkan pembeli melihat label harga yang tercantum dalam barang (barcode), sehingga tidak ada aktivitas tawar-menawar, berada dalam bangunan yang nyaman dan pelayanannya dilakukan secara mandiri atau dilayani oleh pramuniaga.

Seiring dengan perkembangan zaman kebanyakan masyarakat tidak terlalu suka dengan proses interaksi yang dinilai kurang praktis. Hingga muncullah pasar-pasar modern dimana pedagang telah menyediakan barang dagangan lengkap dengan harganya dan pembeli tinggal memilih barang yang diperlukan lalu membayar harga barang tersebut di kasir.

Meskipun memang terdapat kesenjangan harga antara pasar modern dan pasar tradisional, namun hal tersebut tidak menjadi penghalang bagi masyarakat untuk mulai beralih membeli barang kebutuhan mereka di pasar modern. Mereka tidak terlalu mempermasalahkan harga, terutama bagi masyarakat dengan ekonomi menengah ke atas. Suasana di pasar modern yang bersih, nyaman, sejuk,

jauh dari hingar-bingar pasar tradisional menjadikan pasar modern menjadi pilihan utama.

Selain mengalami pertumbuhan dari sisi jumlah dan angka penjualan pasar modern mengalami pertumbuhan pangsa pasar yang pesat. Pertumbuhan pasar modern ini tentunya didorong oleh perilaku masyarakat (rumah tangga) di Indonesia yang konsumtif hal ini dibuktikan dengan kunjungan rumah tangga ke berbagai pasar di Indonesia rata-rata mencapai 22 kunjungan perbulan.

Jadi, jumlah penduduk yang kini mencapai 220 juta ditambah dengan perilaku dan kebiasaan berbelanja ke pasar membuat pengelola hipermarket dan supermarket percaya diri untuk terus mengembangkan bisnisnya. Apalagi faktor kenyamanan, keamanan, dan kelengkapan serta harga yang bersaing menjadi promosi kuat bagi mereka.

Semakin merebaknya pasar modern bahkan ke kawasan permukiman penduduk merupakan bukti masih kuatnya pengaruh pemodal (kapitalis) di Negara ini. Pemerintah juga terkesan tidak kuasa melawan kapitalisme yang semakin kreatif mendiversifikasi dirinya dalam bentuk-bentuk yang lebih “ramah”, seperti kehadiran minimarket yang dimiliki oleh jaringan pemodal/konglomerat lokal. Sesuai yang diungkapkan oleh informan kepada penulis bahwa:

“saya sebagai pengelola salah satu pasar modern yang ada dimana kami selalu menampilkan sesuatu yang unik agar para konsumen atau bagaimana masyarakat mampu memiliki daya tarik mengunjungi tempat yang sudah dipersiapkan ”(hasil wawancara AD, Tanggal....2017)

Hal senada yang diungkapkan oleh informan lain kepada penulis bahwa:

“ yang terdapat dalam pasar modren semuanya serba instan itulah salah satu cara kami memenuhi kebutuhan konsumen,karena apalagi ketika ada konsumen ketika tidak memiliki waktu mempersiapkan makanan dirumah pasti tujuannya kesini”(hasil wawancara TU.tanggal....2017)

Sesuai pernyataan yang diungkapkan oleh informan kepada penulis bahwa:

“Jika saya malas menyediakan kebutuhan dirumah kadang saya ke mall hanya untuk makan lalu itu pulang.Saya merasa lebih mudah ke mall dikarenakan rumah saya yang begitu dekat dengan mall” (hasil wawancara UH, .tanggal...2017)

Dari hasil pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa pasar modrn sebuah pasar dimana mengikuti perubahan sosial yang ada pada masyarakat karena terjadinya perubahan yang ada didalam masyarakat itu mampu merubah daya komsumsi dan pola perilaku masyarakat, perilaku masyarakat jaman sekarang sebagian masyarakat hanya keinginan langsung jadi atau serba instan tidak mau berusaha Mereka lebih memilih langsung yang sifatnya siap saji agar lebih mudah.

Koentjaraningrat (2002:56) juga menulis bahwa dalam masyarakat kita sekarang timbul mentalitas yang suka menerobos yaitu “nafsu untuk mencapai tujuannya secepatcepatnya tanpa banyak kerelaan berusaha dari permulaan secara selangkah demi selangkah”. Kecenderungan modern yang mengikuti paham hedonisme ini sangat berbeda dengan tradisi-tradisi adat Indonesia yang menekankan sikap yang cermat.

Dewasa ini ada orang-orang yang ingin memamerkan taraf hidup yang mewah dalam waktu secepat-cepatnya tanpa kerelaan untuk juga mengunyah pahit getirnya masa permulaan berusaha karena di pengaruhi oleh perkembangan zaman dan arus globalisa.

terjadinya perubahan-perubahan sosial merupakan gejala yang wajar yang timbul dari pergaulan hidup manusia dalam masyarakat. Perubahan-perubahan sosial akan terus berlangsung sepanjang masih terjadi interaksi antar manusia dan masyarakat. Perubahan sosial terjadi karena adanya peerubahan dalam unsur-unsur geografis, biologis, ekonomis dan kebudayaan.

Perubahan-perubahan tersebut dilakukan untuk menyesuaikan dengan perkembangan zaman yang dinamis. Adapun teori-teori yang menjelaskan mengenai perubahan sosial adalah sebagai berikut Teori Evolusi menjelaskan bahwa perubahan sosial memiliki arah tetap dan dialami setiap masyarakat. Arah tetap yang dimaksud adalah perubahan sosial akan terjadi bertahap mulai dari awal sampai perubahan terakhir. Saat telah tercapai perubahan terakhir maka tidak akan terjadi perubahan lagi.

Fenomena menjalarnya pasar-pasar modern dengan bermacam nama perusahaan pasar modern membanjiri Indonesia. Mulai dari pasar berukuran besar semacam supermarket dan hipermarket seperti Carrefour, dan LotteMart, hingga yang berukuran kecil dengan konsep minimarket seperti Alfamart dan Circle K Tak hanya dari negara luar, franchise pasar modern dari dalam negeri juga dengan cepat berkembang. Sebut saja Indomaret yang kini juga sudah menjamur seolah

tak ingin kalah oleh Alfamart. Hal yang diungkapkan oleh informan kepada penulis bahwa:

“kalau kita lihat pola perilaku masyarakat itu lebih banyak kalangan remaja yang sangat tertarik terhadap pasar modern dibandingkan orang tua. Jadi kami selalu berusaha bagaimana setiap pengunjung tidak bosan datang mengunjungi tempat kami” (Hasil wawancara OP, tanggal...2017)

Informan lain mengatakan kepada penulis bahwa:

”masyarakat sekarang khususnya pergaulan anak remaja dibandingkan orang tua itu lebih mudah muncul ketertarikan para anak remaja mendatangi atau mengunjungi tempat pasar modern, karena masyarakat sekarang khusus para remaja lebih aktif nongkrong ditempat yang modern, seperti, McDonald, KFC.”(hasil wawancara HG.tanggal...2017)

Dari hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa perubahan yang ada di masyarakat itu berkembang sangat pesat apalagi kehidupan masyarakat yang ada di kota. Selain masalah penampilan, gaya hidup seperti tempat hang out dalam bergaul menjadi bagian penting. Untuk mendukung pola gaya hidup ini tak heran jika pengelola mall merancang dengan konsep yang memadukan lifestyle dan entertainment. Misalkan dengan pertunjukan live music sampai event khusus.

Perusahaan yang menawarkan bentuk *franchise* atau menjual merek dagang sampai ke pelosok pemukiman penduduk ini bisa jadi akan terus menekan keberadaan pasar tradisional pada titik terendah dalam 20 tahun mendatang. Pasar modern yang notabene dimiliki oleh orang asing dan orang kaya lokal akan menggantikan peran pasar tradisional yang mayoritas dimiliki oleh masyarakat ekonomi menengah kebawah. Kerjasama pengusaha dengan penguasa semacam

ini tentunya akan “membunuh” masa depan perekonomian masyarakat. sama halnya yang diungkapkan oleh salah satu informan bahwa”

“Mall menjadi tempat yang nyaman untuk rekreasi. Semua kebutuhan masyarakat sudah ada di dalam mall. Karena Mall itu banyak pilihan kalau bosan di satu tempat bisa jalan-jalan dan cari tempat lain di mall tersebut, supaya setiap pengunjung tidak merasa bosan dan pilih tempat yang mereka datangi”(hasil wawancara HG. Tanggal...2017)

Berkembang-biaknya pasar modern menambah suram masa depan pedagang pasar tradisional. Kedudukan pasar tradisional semakin terancam dan menimbulkan dampak negatif bagi pelaku ekonomi pasar, yaitu munculnya ketidakadilan dalam persaingan, dan omset pasar tradisional semakin menurun. Akhirnya, pasar tradisional semakin termajinalkan. Pedagang-pedagang kecil yang tidak mampu bertahan akhirnya gulung tikar di tengah perjalanan usahanya dan menyebabkan matinya usaha pedagang pasar tradisional.

Selain ekonomi kapitalisme, matinya usaha pasar tradisional ini juga disebabkan oleh pedagang pasar tradisional yang tidak mampu bersaing, etika bisnis yang tidak efektif dan efisien, terjadinya persaingan yang tak wajar antar pesaing, dan kurang berpihaknya kebijakan pemerintah atau kelalaian pemerintah dalam menangani pertumbuhan pasar modern, serta nihilnya regulasi bagi operasionalisasi pasar modern dan pasar tradisional yang telah ditetapkan pemerintah.

Dengan demikian untuk mengantisipasi hal tersebut perlu adanya langkah nyata dari pedagang pasar agar dapat mempertahankan pelanggan dan keberadaan usahanya. Para pedagang di pasar tradisional harus mengembangkan strategi dan

membangun rencana yang mampu memenuhi kebutuhan dan tuntutan konsumen sebagai mana yang dilakukan pasar modern. Jika tidak maka mayoritas pasar tradisional di Indonesia beserta penghuninya hanya akan menjadi sejarah yang tersimpan dalam album kenangan industri perdagangan di Indonesia dalam waktu yang relatif singkat.

Dalam hal ini peran pemerintah sangat diperlukan untuk mencari “titik keseimbangan” agar masyarakat di semua lapisan sama-sama bertumbuh. Pemerintah harus membantu para pedagang pasar tradisional agar tidak tersisihkan oleh pasar modern karena pasar tradisional merupakan denyut nadi ekonomi masyarakat menengah kebawah.

Pemerintah diharapkan dapat memberlakukan zonasi untuk penertiban izin usaha pasar modern untuk melindungi pedagang tradisional, yaitu dengan mengeluarkan peraturan yang tidak memihak ke salah satu pihak dan peraturan tersebut harus secara tegas diterapkan baik bagi pasar tradisional maupun pasar modern. Oleh karena itu sudah seharusnya pemerintah melakukan moratorium terhadap izin pendirian pasar modern. Pemerintah harus mengkaji secara serius, dengan mengumpulkan dan mengidentifikasi ulang masalah yang terjadi dilapangan. Sambil menertibkan pasar-pasar modern yang “nakal” yang berdiri dekat dengan pasar-pasar tradisional.

Selain itu, membangun pasar tradisional dengan konsep modern adalah langkah yang efektif dan efisien bagi pemerintah dalam menjalankan perannya. Pasar modern yang dikenal masyarakat dengan tampilan yang lebih bersih, rapi, nyaman dan bisa menunjang prestise bagi para pengunjungnya. Dibanding dengan

pasar tradisional yang terkesan kumuh, becek, kotor, bau, tidak aman, dan jauh dari kondisi nyaman. Hal ini dapat dijadikan faktor utama yang perlu di inovasi dalam membangun atau mengembangkan pasar tradisional.

Dilihat dari permasalahan kondisi pasar tradisional tersebut, untuk membangun pasar tradisional dengan konsep modern, dalam hal ini dapat diterapkan dengan membuat bangunan pasar tradisional lebih higienis, menata kios-kios lebih teratur, mengatur kebersihan agar lebih terjaga.

Dengan begitu kondisi pasar tradisional yang di pandang buruk dibandingkan dengan pasar modern akan menjadi lebih baik dimata masyarakat. Selain transaksi tawar-menawar yang memberikan harga yang relatif lebih murah dan barang-barang yang dijual masih tergolong segar, kebersihan, kerapian, serta kenyamanan yang telah diterapkan sebagai perubahan dalam mengembangkan pasar tradisional, maka hal tersebut diharapkan dapat menjadi daya tarik bagi masyarakat untuk mulai kembali membeli barang kebutuhan mereka di pasar tradisional, sehingga pasar tradisional dapat bersaing dengan pasar modern.

B. Dampak strategi pasarmodern terhadap pasar tradisional

Salah satu contoh kapitalisme menjadi suatu sistem sosial adalah Pasar Tradisional dengan Pasar Modern. Sebab adanya Pasar Modern membuat Pasar Tradisional penghasilan menurun apalagi banyak masyarakat yang menjadikan Pasar Tradisional tempat mencari nafkah serta dengan mudahnya Pasar Modern berdiri membuat Pasar Tradisional tersisihkan.

Perbedaan Pasar Tradisional dengan Pasar Modern. Pasar Tradisional merupakan tempat bertemunya antara Penjual dan pembeli serta ditandai dengan

adanya transaksi penjual dan pembeli secara langsung biasanya ada proses tawar-menawar bangunannya terdiri atas kios-kios atau gerai, los dan dasaran terbuka yang dibuka oleh penjual maupun suatu pengelola pasar.

Kebanyakan menjual kebutuhan sehari-hari seperti bahan-bahan makanan berupa ikan, buah, sayur-mayur, telur dan lain-lain. Selain itu ada pula yang menjual kue-kue dan barang-barang lainnya. Pasar Modern penjual dan pembeli tidak bertransaksi secara langsung melainkan pembeli melihat label harga yang tercantum dalam barang (barcode). Jika tidak ada proses tawar-menawar, berada dalam bangunan yang nyaman dan pelayanannya dilakukan secara mandiri atau dilayani oleh pramuniaga.

Adapun Dampak Adanya Pasar Modern Terhadap Pasar Tradisional. Keberadaan Pasar Modern di Indonesia akan berkembang dari tahun ke tahun. Perkembangan yang pesat ini bisa jadi akan terus menekan keberadaan Pasar Tradisional pada titik terendah dalam 20 tahun mendatang. Pasar modern yang notabene dimiliki oleh orang asing dan orang kaya local akan menggantikan peran Pasar Tradisional yang mayoritas dimiliki oleh masyarakat kecil dan sebelumnya menguasai bisnis di Indonesia. Sesuai yang diungkapkan oleh salah satu informan kepada penulis bahwa:

“pasar modern merupakan sebuah cara bagaimana merubah pola pikir masyarakat mulai dari daya konsumsi sama gaya perilaku masyarakat seakan-akan selalu mengikuti perkembangan zaman karena berubahnya pola pikir masyarakat dengan mudah tanpa berusaha mengelolah sesuatu seperti makan, dan lain-lain”(hasil wawancara JK. Tanggal..2017).

Dari hasil pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa pasara modern mampuy menghambat atau mengurang konsumen terhadap pasar tradisional karena adanya perubahan pola perilaku masyarakat, untuk mengantisipasi hal tersebut perlu adanya langkah nyata dari pedagang pasar agar dapat mempertahankan pelanggan dan keberadaan usahanya.

Para pedagang di Pasar Tradisional harus mengembangkan strategi dan membangun rencana yang mampu memebuhi kebutuhan dan tuntutan konsumen sebagai mana yang dilakukan Pasar Modern. Jika tidak maka mayoritas Pasar Tradisional di Indonesia beserta penghuninya hanya akan menjadi sejarah yang tersimpan dalam album kenangan industry perdagangan di Indonesia dalam waktu yang relative singkat. Dari hasil wawancara salah satu informan telah menguraikan kepada penulis bahwa:

“Sebagai pemerintah harus memberlakukan zonasi untuk penertiban izin usaha Pasar Modern untuk melindungi pedagang tradisional, ketika pasar modern diberikan sebuah pembiaran maka pasar keberadaan pasar tradisional semakin kurang”.(hasil wawancara IYL, tanggal .../2017)

Sama halnya yang diungkapkan oleh informan lain kepada penulis bahwa:

“salah satu yang menghambat pasar tradisional dikarenakan pembangunan pasar modern antara pasar tradisional sangat berdekatan sehingga masyarakat mampu beralih kepasar modern diakibatkan oleh jarak yang sangat dekat.” (hasil wawancara WQ,tanggal..2017)

Dari hasi wawancara diatas penulis dapat menarik sebuah kesimpulan bahwa dengan adanya Pasar modern bisa mematikan rakyat kecil,dengan kata lain perekonomian rakyat kecil terlambat. Karena kurangnya keinginan masyarakat

untuk berbelanja di Pasar Tradisional. Meskipun banyak factor kelemahan dalam Pasar Tradisional akan tetapi ada juga kelebihan yang seharusnya kita perhatikan. Salah satunya adalah harga yang kita inginkan jauh lebih murah dan bisa ditawa lagi.

Jadi kita harus dapat mengangkat Pasar Tradisional menjadi pasar yang nyaman dan jangan lupa menjaga kebersihan pasar. Solusi agar Pasar Tradisional tidak tersisihkan oleh Pasar Modern. Tersisihnya Pasar Tradisional dikarenakan citra Pasar Tradisional yang kurang seperti tempatnya yang kotor, becek, sumpek dan tidak teratur.

Citra Pasar Tradisional yang kurang baik itu haruslah mendapat penanganan yang serius dari pemerintah karena menyangkut hajat hidup orang banyak. Pembinaan Pasar Tradisional untuk menjadi tempat perbelanjaan yang nyaman dan menarik citra positif adalah suatu tantangan yang cukup berat harus di upayakan pemerintah sebagai rasa tanggung jawab kepada publik. Pemerintah yang juga harus memikirkan kelangsungan hidup pedagang Pasar Tradisional karena menyangkut hajat hidup banyak keluarga. Pengembangan sector perekonomian rakyat ini perlu menjadi perhatian pemerintah.

Selain dari pedagangnya sendiri yang harus lebih memperhatikan tempat mereka berdagang agar lebih bisa menjaga kebersihan dan kenyamanan tempat mereka. Peran pemerintah yang utama dalam hal ini adalah adanya tata ruang yang tegas agar bisa mengatur penempatan Pasar Modern. Misalnya tentang berupa jumlah Hypermarket yang boleh ada untuk setiap wilayah di satu kota. Lalu

berapa jarak yang diperbolehkan dari Pasar Tradisional jika pengusaha ingin membangun supermarket.

Hal tersebut perlu dilakukan untuk mengantisipasi ancaman kebangkrutan pada Pasar Tradisional akibat kepegangan Pasar Modern yang tidak terkendali. Salah satu contoh Pasar Tradisional yang tersisihkan akibat adanya jarak yang terlalu dekat dengan Pasar Modern yaitu Pasar Pondok Gede dengan Hypermart.

Selain itu perlu dilakukan pembenahan Pasar Tradisional agar bisa lebih nyaman dan teratur. Pembenahan pasar rakyat ini tampaknya sering lebih mengedepankan kepentingan investor yang ditunjuk pemerintah untuk merevitaliskan Pasar Tradisional. Dan revitalisasi yang akan dijalankan oleh pemerintah harus didukung dengan daya beli dagang untuk membeli atau menyewa kios yang ditawarkan jangan sampai harga kios itu memberatkan pedagang.

Pemerintah juga seharusnya lebih tegas dalam menghentikan izin Pasar Modern yang terlalu banyak sehingga pedagang Pasar Tradisional tetap bisa bertahan. Peraturan pemerintah daerah tentang tata letak Pasar Tradisional dan Pasar Modern harus diterapkan secara tegas. Pemerintah memang mempunyai hak untuk mengatur keberadaan Pasar Tradisional dan Pasar Modern. Tetapi aturan yang dibuat pemerintah itu tidak boleh diskriminatif dan seharusnya justru tidak membuat dunia usaha mandek. Pedagang kecil, menengah, besar bahkan perantara ataupun pedagang took harus mempunyai kesempatan usaha yang sama dalam berusaha.

BAB VI

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

1) Strategi Pasar Modern Terhadap Pasar Tradisional

Semakin merebaknya pasar modern bahkan ke kawasan permukiman penduduk merupakan bukti masih kuatnya pengaruh pemodal (kapitalis) di Negara ini. Pemerintah juga terkesan tidak kuasa melawan kapitalisme yang semakin kreatif mendiversifikasi dirinya dalam bentuk-bentuk yang lebih “ramah”, seperti kehadiran kapitalisme dalam mengembangkan pasar modern yang dimiliki oleh jaringan pemodal/konglomerat lokal.

menjalarnya pasar-pasar modern dengan bermacam nama perusahaan pasar modern membanjiri Indonesia. Mulai dari pasar berukuran besar semacam supermarket dan hipermarket seperti Carrefour, dan LotteMart, hingga yang berukuran kecil dengan konsep minimarket seperti Alfamart dan Circle K Tak hanya dari negara luar, franchise pasar modern dari dalam negeri juga dengan cepat berkembang. Sebut saja Indomaret yang kini juga sudah menjamur seolah tak ingin kalah oleh Alfamart.

Selain mengalami pertumbuhan dari sisi jumlah dan angka penjualan pasar modern mengalami pertumbuhan pangsa pasar yang pesat. Pertumbuhan pasar modern ini tentunya didorong oleh perilaku masyarakat (rumah tangga) di Indonesia yang konsumtif hal ini dibuktikan dengan kunjungan rumah tangga ke berbagai pasar di Indonesia rata-rata mencapai 22 kunjungan perbulan.

pasar modern sebuah pasar dimana mengikuti perubahan sosial yang ada pada masyarakat karena terjadinya perubahan yang ada didalam masyarakat itu mampu merubah daya konsumsi dan pola perilaku masyarakat, perilaku masyarakat jaman sekarang sebagian masyarakat hanya keinginan langsung jadi atau serba instan tidak mau berusaha Mereka lebih memilih langsung yang sifatnya siap saji agar lebih mudah.

2) Dampak Pasar Modern Terhadap Pasar Tradisional

Dampak Adanya Pasar Modern Terhadap Pasar Tradisional. Keberadaan Pasar Modern di Indonesia akan berkembang dari tahun ke tahun. Perkembangan yang pesat ini bisa jadi akan terus menekan keberadaan Pasar Tradisional pada titik terendah dalam 20 tahun mendatang. Pasar modern yang notabene dimiliki oleh orang asing dan orang kaya local akan menggantikan peran.

pasar modern mampu menghambat atau mengurangi konsumen terhadap pasar tradisional karena adanya perubahan pola perilaku masyarakat, untuk mengantisipasi hal tersebut perlu adanya langkah nyata dari pedagang pasar agar dapat mempertahankan pelanggan dan keberadaan usahanya.

Para pedagang di Pasar Tradisional harus mengembangkan strategi dan membangun rencana yang mampu memenuhi kebutuhan dan tuntutan konsumen sebagai mana yang dilakukan Pasar Modern. Jika tidak maka mayoritas Pasar Tradisional di Indonesia beserta penghuninya hanya akan menjadi sejarah yang tersimpan dalam album kenangan industry perdagangan di Indonesia dalam waktu yang relative singkat

B. Saran

1. Pemerintah harus membantu para pedagang Pasar Tradisional agar tidak tersisihkan oleh Pasar Modern karena Pasar Tradisional merupakan denyut nadi ekonomi rakyat kecil.
2. Pemerintah harus mengeluarkan peraturan yang tidak memihak salah satu pihak dan peraturan tersebut harus secara tegas diterapkan baik bagi Pasar Tradisional maupun Pasar Modern
3. Pelaku Pasar Tradisional (Pedagang) harus merubah citra pada pasar tersebut dengan lebih menjaga kebersihan dan kenyamanan agar masyarakat tidak meninggalkan Pasar Tradisional
4. Kita sebagai masyarakat harus ikut mendukung agar kegiatan di Pasar Tradisional tetap berlangsung dengan tidak meninggalkan Pasar Tradisional agar Pasar Tradisional tetap hidup dalam kepungan Pasar Modern